

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Variabel

1. Diskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek sejak tanggal 30 Maret 2015 sampai dengan 31 Juni 2015. Responden dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek. Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah di Trenggalek menyebar maka proses penyebaran angket/kuesioner memerlukan waktu yang cukup lama. Data penyebaran angket, angket kembali, angket tidak kembali, dan angket yang dijadikan sampel secara detail sebagaimana tabel 4.1.

Tabel 4.1.

Data Penyebaran Angket Penelitian
di MI se-Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

No	Nama MI	Responden	Angket disebar	Angket kembali	Angket Tidak kembali	Angket sampel
1	MI Islamiyah Nglingsis	10	10	9	1	9
2	MIM Pucanganak	10	10	5	5	5
3	MIM Dermosari	15	15	13	2	13
4	MI Fastabikul Khoirot	15	15	14	1	14
5	MI Qomarul Hidayah	25	25	22	3	22
6	MIM Tumpuk	15	15	12	3	12
7	MI Jumog	10	10	8	2	8
8	MI Mojo	10	10	5	5	5
Jumlah		110	110	88	22	88

2. Diskripsi Variabel Penelitian

a. Minat Belajar

Minat belajar merupakan kecenderungan jiwa yang aktif yang menyebabkan seseorang atau individu dalam melakukan kegiatan, dan menjadi pangkal dari semua aktifitas dalam usaha pemenuhan kebutuhan hidup manusia, dimana setiap manusia mempunyai kebutuhan yang bermacam-macam. Sehingga dengan adanya usaha pemenuhan kebutuhan itu, maka timbulah minat yang kuat dalam dirinya untuk berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mencapai kebutuhan tersebut tanpa adanya perintah atau paksaan dari orang lain.

Tabel 4.2.

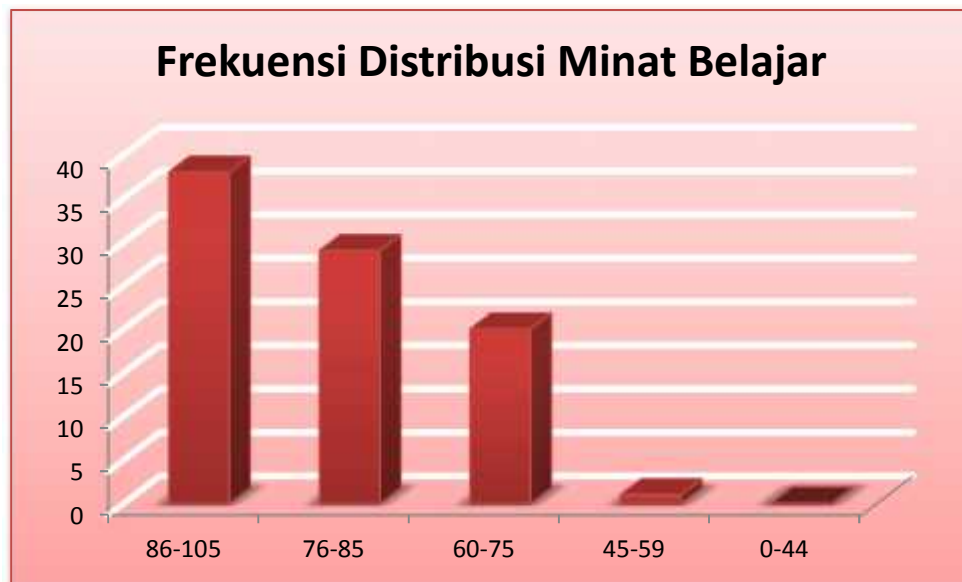
Distribusi Frekuensi Minat Belajar

Menurut Responden MI se-kecamatan Tugu

No	Interval Persentase Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81-90	Sangat Tinggi	38	43.18%
2	70-89	Tinggi	29	32.95%
3	60-69	Sedang	20	22.73%
4	50-59	Rendah	1	1.14%
5	0-49	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah			88	100

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa Minat Belajar pada level sangat tinggi 38%, level tinggi 32.95%, level sedang mencapai 22.73%, level rendah 1.14%, dan sangat rendah 0 %. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa MI se-Kecamatan Tugu

kategori baik dengan posisi skor diatas 70% pada pencapaian level skor variabel.



Gambar 4.1. Minat Belajar

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa minat belajar siswa termasuk kategori sedang. Hal ini disebabkan oleh adanya pengaruh faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik terhadap keinginan dan dorongan belajar siswa di madrasah. .

b. Kebiasaan Belajar.

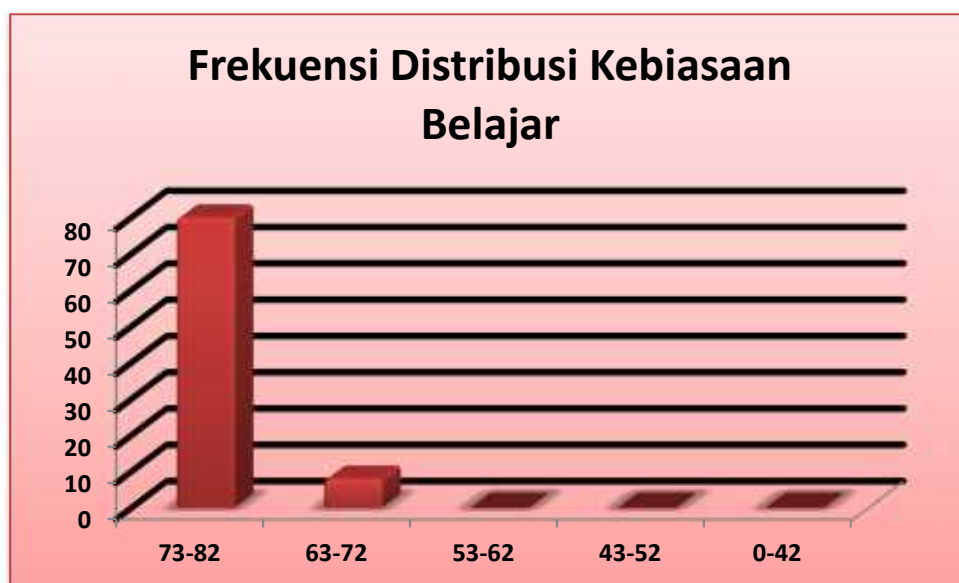
Kebiasaan Belajar merupakan tingkah laku yang terbentuk karena dilakukan berulang-ulang sepanjang hidup individu dan biasanya mengikuti cara atau pola tertentu, sehingga akan terbentuk kebiasaan belajar. Jadi yang dimaksud dengan kebiasaan belajar di sini adalah cara-cara belajar yang paling sering dilakukan oleh siswa dan cara atau kebiasaan belajar dapat terbentuk dari aktifitas belajar, baik secara sengaja ataupun tidak sengaja.

Tabel 4.3.

Distribusi Frekuensi Kebiasaan belajar Siswa

No	Interval persentase skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	116-135	Sangat Tinggi	80	90.91%
2	101-115	Tinggi	8	9.09%
3	76-99	Sedang	0	0.00%
4	51-75	Rendah	0	0.00%
5	0-50	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah			88	100

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa kebiasaan belajar membawa dampak pengembangan kemampuan siswa dan prestasi siswa menurut responden dengan kategori sangat tinggi 90.91 %, kebiasaan belajar siswa menurut responden dengan kategori tinggi sebanyak 8 orang (9.09%), kebiasaan belajar siswa menurut responden dengan kategori sedang, kategori rendah dan sangat rendah 0%.



Gambar 4.2. Kebiasaan belajar Siswa

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa kebiasaan belajar membawa dampak pengembangan siswa dan prestasi siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Trenggalek kabupaten Trenggalek termasuk kategori baik. Hal ini disebabkan oleh factor bahwa adanya kemampuan mendesain program dan keterampilan mengomunikasikan program tersebut kepada siswa, dan menjadi motor akselerasi prestasi siswa di madrasah.

c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.

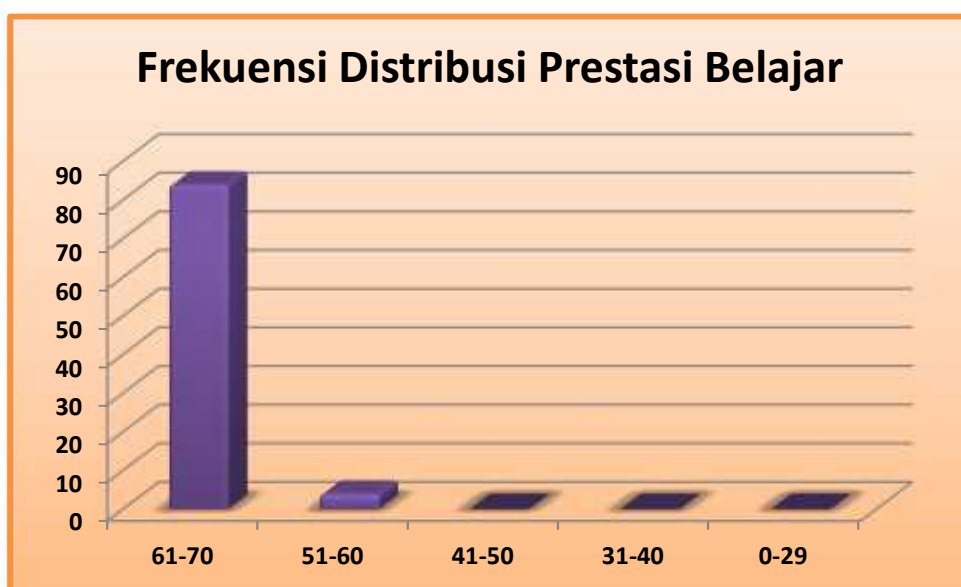
Tabel 4.4.

Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa

No	Interval persentase skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	61-70	Sangat Tinggi	84	95.45%
2	51-60	Tinggi	4	4.55%
3	41-50	Sedang	0	0.00%
4	31-40	Rendah	0	0.00%
5	0-29	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah			88	100

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa prestasi belajar siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 84 responden (95.45%),

prestasi belajar siswa dengan kategori kategori tinggi sebanyak 4 responden (4.55%), prestasi belajar siswa dengan kategori sedang, rendah, dan sangat rendah 0%.



Gambar 4.3. Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek termasuk kategori tinggi. Hal ini disebabkan oleh factor intelegensi siswa, dan strategi pendalaman materi ajar melalui program kebiasaan belajar setiap kegiata belajar mengajar.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Syarat berlakunya model regresi ganda adalah antar variabel bebasnya tidak memiliki hubungan sempurna atau tidak mengandung multikolinieritas. Pengujian multikolinieritas ini dapat dilihat dari nilai variance inflatio factor (VIF). Antara variabel bebas dikatakan multikolinieiritas apabila toleransinya $< 0,1$ dan $VIF > 10$. Hasil pengujian multikolineiritas selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.9. berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a						
Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	MINAT	.658	-.499	-.222	.258	3.873
	KEBIASAAN	.895	.859	.647	.258	3.873

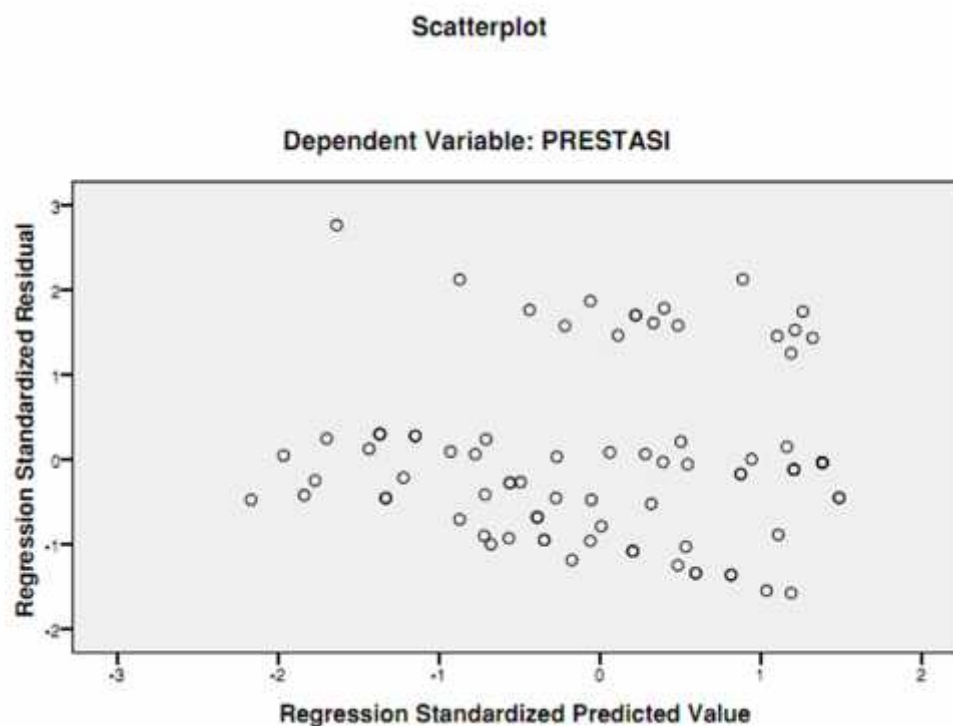
a. Dependent Variable: PRESTASI

Terlihat dari tabel 4.5, nilai toleransi dari masing-masing variabel bebas $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas.

2. Uji Heterokedasitas

Ada tidaknya heterokedastisitas, secara grafis dapat dilihat dari multivariate standardized Scatterplot. Dasar pengambilannya apabila sebaran nilai residual terstandar tidak membentuk pola tertentu namun tampak random dapat dikatakan bahwa model regresi bersifat homogen

atau tidak mengandung heteroskedastisitas. Lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik berikut:



Gambar 4.4 Uji Heteroskedastisitas

Terlihat dari grafik 4.5, titik-titik tersebar di sekitar nol pada sumbu vertikal dan tidak membentuk pola tertentu atau terlihat acak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas atau bersifat homogen.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas dapat dilihat dari nilai signifikansi dari deviation of linierity untuk X1 terhadap Y, dan X2 terhadap Y. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat linier.

Lebih jelasnya hasil pengujian linieritas ini dapat dilihat pada tabel 4.8. berikut:

Tabel 4.6.

Hasil Uji Linieritas

No	Uji Linearitas	F hitung	Df1	Df2	Sig	Kriteria
1	X1 terhadap Y	1.629	45	30	0.208	Linear
2	X2 terhadap Y	38.773	58	17	0.103	Linear

Terlihat dari tabel 4.8, nilai signifikansi dari masing-masing pengujian $> 0,05$ yang berarti bahwa hubungan antara X1, dan X2 dengan Y bersifat linear.

C. Uji Normalitas Data

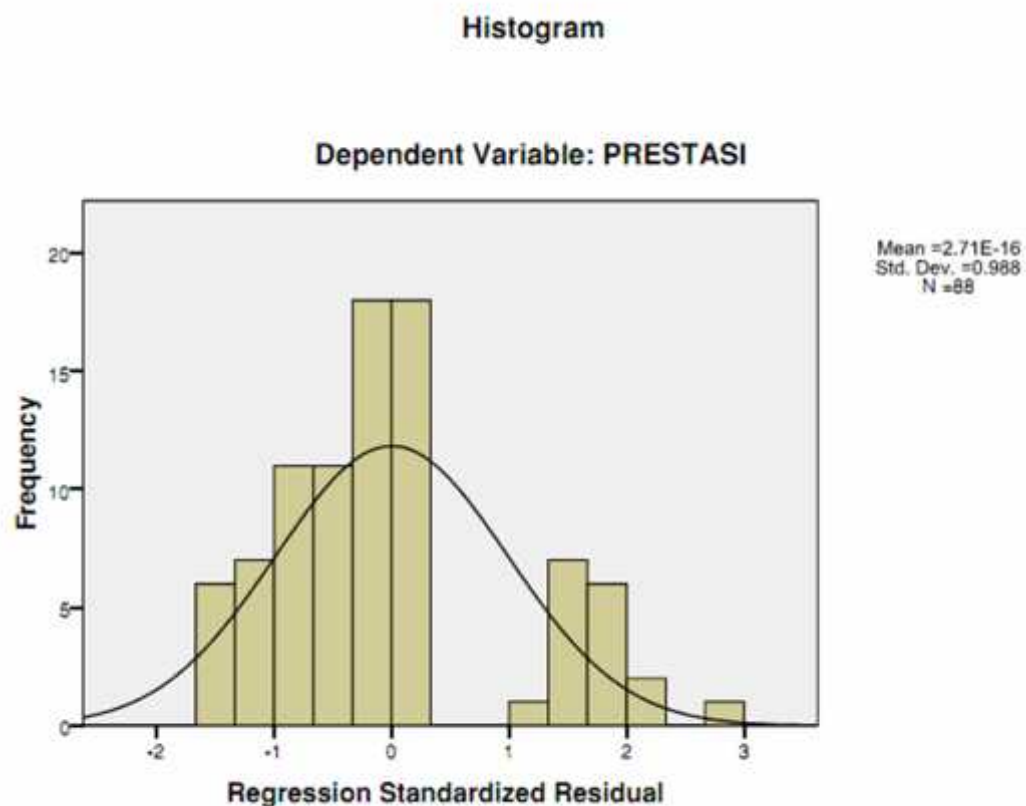
Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi adalah data dan model regresi berdistribusi normal. Kenormalan data dapat dilihat dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnof dari masing-masing variabel. Data dianalisis dengan bantuan komputer program SPSS versi 16. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal, sedangkan untuk normal P-P plot apabila titik-titik berada dekat dengan garis diagonal maka model regresi berdistribusi normal. Hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat dari output SPSS 16 seperti pada tabel 4.7. berikut:

Tabel 4.7.

Hasil Uji Normalitas Data

No	Variabel	Kolmogrov Sminov	Pvalue	Kriteria
1	Kemampua Guru	1.503	0.222	Normal
2	Kebiasaan belajar	0.932	0.351	Normal
3	Kinerja Guru	0.818	0.515	Normal

Terlihat dari tabel 4.7. pada baris asymp. Sig untuk dua sisi diperoleh nilai signifikansi variabel Minat Belajar sebesar 0.222, untuk variabel Kebiasaan belajar 0.351, dan variabel prestasi belajar sebesar 0,515. Nilai signifikansi dari masing-masing variabel $> 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima atau data dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

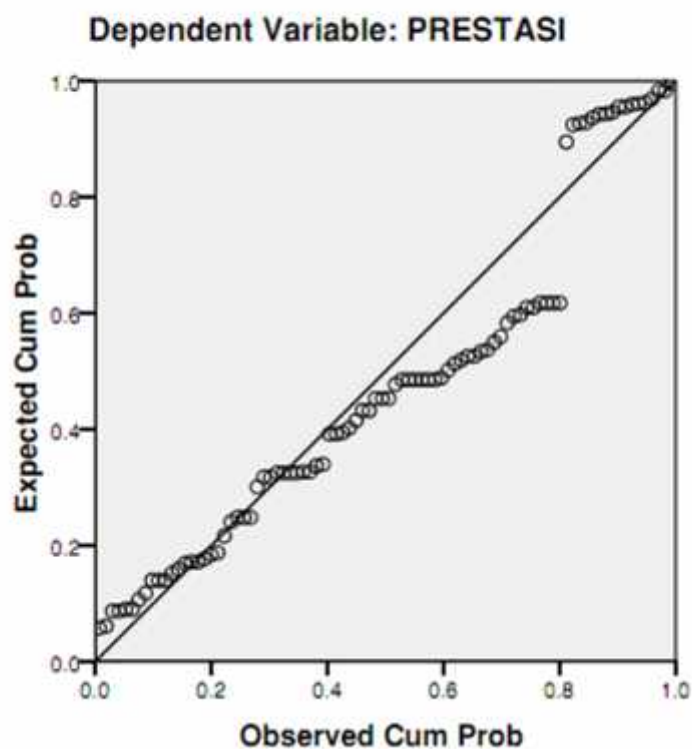


Gambar 4.5. Histogram pengujian normalitas model regresi

Di samping menggunakan uji Kolmogorov Smirnov analisis kenormalan data ini juga didukung dari Plot of Regression Standardized Residual. Apabila grafik yang diperoleh dari output SPSS ternyata titik-titik mendekati garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Lebih jelasnya hasil uji normalitas data dapat dilihat pada grafik berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.6. P-P Plot pengujian normalitas model regresi

Terlihat dari grafik di atas, titik-titik mendekati garis diagonal yang berarti bahwa model regresi berdistribusi normal.

D. Uji Regresi Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS for windows 16 bahwa harga korelasinya sebagai berikut:

Tabel 4.8.
Hasil Analisis Regresi

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.879	4.891		1.407	.163
	MINAT	.608	.115	.438	5.312	.000
	KEBIASAAN	2.169	.141	1.272	15.438	.000

a. Dependent Variable: PRESTASI

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.5. diperoleh model regresi hubungan antara Minat Belajar (X1), kebiasaan belajar (X2), dengan prestasi belajar (Y) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$= 6.879 + 0,608x_1 + 0.115 x_2$$

Berdasarkan model regresi tersebut diperoleh koefisien regresi variabel minat belajar sebesar 0,608 yang berarti bahwa setiap peningkatan minat belajar sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan prestasi belajar sebesar 0,608, koefisien regresi untuk variabel kebiasaan belajar sebesar 0.115, menyatakan bahwa setiap kondisi kebiasaan belajar meningkat atau berkembang sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan prestasi belajar sebesar 0.115. Secara umum menunjukkan bahwa minat belajar yang tinggi akan diikuti dengan peningkatan prestasi belajar. Demikian halnya bila kebiasaan belajar meningkat akan diikuti dengan peningkatan prestasi belajar.

E. Uji Hipotesis

Model regresi diuji kebermaknaannya menggunakan uji parsial (t) dan uji simultan (F).

a. Uji Parsial

Untuk menguji hipotesis pertama yang menyatakan ada pengaruh Minat Belajar terhadap prestasi belajar siswa MI se-Kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek maka dilakukan pengujian secara parsial dengan menggunakan SPSS. Hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS diketahui nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ yang berarti hipotesis (H_a) diterima, dengan demikian ada pengaruh minat belajar yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa MI se-Kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek.

Hipotesis kedua yang menyatakan ada kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa MI se-Kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek maka dilakukan pengujian secara parsial dengan menggunakan SPSS. Hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS diketahui nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ yang berarti hipotesis (H_a) diterima, dengan demikian ada pengaruh kebiasaan belajar yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa MI se-Kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek.

b. Uji Simultan

Untuk mengetahui pengaruh Minat Belajar dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar Matematika siswa MI se-

Kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek secara simultan dilakukan pengujian dengan menggunakan program SPSS. Hasil pengujian secara simultan ini dapat dilihat pada tabel 4.6. berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17523.035	2	8761.517	242.596	.000 ^a
	Residual	3069.829	85	36.116		
	Total	20592.864	87			

a. Predictors: (Constant), KEBIASAAN, MINAT

b. Dependent Variable: PRESTASI

Berdasarkan hasil perhitungan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh minat belajar dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar Matematika siswa MI se-Kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek diterima.

F. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X1, dan X2 terhadap Y maka dilakukan perhitungan koefisien determinasi baik secara parsial maupun secara simultan.

a. Parsial

Untuk mengetahui besarnya hubungan antara X1, dan X2 terhadap Y secara parsial dilakukan dengan mengkuadratkan besarnya

korelasi parsial dari hasil analisis data yang diperoleh. Seperti tabel 4.10. berikut:

Tabel 4.10

Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	MINAT	.658	-.499	-.222	.258	3.873
	KEBIASAAN	.895	.859	.647	.258	3.873

a. Dependent Variable: PRESTASI

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16 diketahui bahwa besarnya korelasi parsial antara X1 terhadap Y sebesar 0,658 sehingga dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh antara X1 terhadap Y sebesar 65.809%. Sedangkan besarnya koefisien korelasi antara X2 terhadap Y sebesar 0.895 sehingga dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh antara X2 terhadap Y sebesar 89.50%.

b. Simultan

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel X1, dan X2 terhadap Y secara simultan dapat diketahui dari besarnya korelasi antara X1, dan X2 yang dikuadratkan (R square). Seperti tabel 4.11. berikut:

Tabel 4.11.

Uji Simultan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.922 ^a	.851	.847	6.00963

a. Predictors: (Constant), KEBIASAAN, MINAT

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16 for windows diketahui bahwa besarnya pengaruh antara X1, dan X2 terhadap Y sebesar 0,851 atau 85.10%. Sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.